

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pola pikir masyarakat terhadap pola hidup yang sehat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat, termasuk diantaranya adalah konsumsi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). Usaha budidaya jamur tiram seringkali mengalami kegagalan karena teknik dan cara budidaya yang kurang benar. Meskipun gampang, perlu diperhatikan faktor-faktor seperti lingkungan, kebersihan, serta konsistensi selama perawatan. Jika faktor-faktor tersebut tidak bisa dipenuhi dengan baik maka hasilnya pun kurang optimal bahkan besar kemungkinan berpotensi mendatangkan kegagalan. Oleh karena itu harus ada pengetahuan khusus terhadap budidaya tersebut.

Petani jamur menginginkan bibit jamur yang cepat tumbuh sehingga cepat berproduksi, bebas dari kontaminasi atau tumbuhnya organisme lain yang tidak diinginkan, dapat dibeli dengan harga yang terjangkau serta menghasilkan produktivitas yang tinggi. Sedangkan produsen menginginkan bibit jamur yang mudah dibuat dan dikembangkan serta membutuhkan biaya rendah sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Agar dapat memenuhi keinginan petani sebagai konsumen baglog jamur siap produksi tanpa mengorbankan kepentingan produsen, maka perlu adanya manipulasi terhadap faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas pertumbuhan jamur dalam baglog tersebut agar dapat memperoleh hasil yang paling optimal bagi kedua pihak.

Suatu penelitian perlu dilakukan untuk mencari suatu persamaan yang dapat menjelaskan kaitan antara parameter terhadap pertumbuhan jamur tiram putih dan mendapatkan solusi optimal bagi beberapa tujuan yang ingin dicapai. Desain eksperimen yaitu suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefinisikan) sedemikian sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan. Dengan kata-kata lain, desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar supaya data

yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis obyektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas

Banyak eksperimen yang dilakukan dengan melibatkan dua atau lebih faktor. Dengan desain faktorial, maka setiap kemungkinan level kombinasi dari semua faktor akan diselidiki. Sebagai contoh, apabila terdapat a level dari faktor A dan b level dari faktor B, maka replikasi percobaan akan dilakukan untuk setiap kombinasi ab. Faktor yang dikombinasikan pada desain faktorial ini seringkali disebut crossed.

Penggunaan desain faktorial dalam perancangan suatu eksperimen tentunya memiliki beberapa kelebihan. Berikut ini adalah beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan. Kelebihan menggunakan desain faktorial yaitu lebih efisien dalam menggunakan sumber-sumber yang ada, Informasi yang diperoleh lebih komprehensif karena kita bisa mempelajari pengaruh utama dari interaksi dan hasil percobaan dapat diterapkan dalam suatu kondisi yang lebih luas karena kita mempelajari kombinasi dari berbagai factor.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi pupuk organik biosoma mempengaruhi berat total panen jamur tiram putih?
2. Apakah frekuensi pemberian pupuk organik biosoma mempengaruhi berat total panen jamur tiram putih?
3. Apakah interaksi faktor konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik biosoma mempengaruhi berat total panen jamur tiram putih?

1.3 Tujuan Penelitian

Efek jenis pupuk terhadap pertumbuhan jamur tiram putih dengan menggunakan percobaan eksperimen ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik biosoma pada berat total panen jamur tiram putih.

2. Mengetahui pengaruh frekuensi pupuk organik biosama pada berat total panen jamur tiram putih?
3. Mengetahui interaksi konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik biosama pada berat total panen jamur tiram putih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari percobaan eksperimen adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsentrasi dan frekuensi pemberian pupuk organik biosama terhadap pertumbuhan jamur tiram putih agar hasil berat total panen maksimal.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan dari penelitian, agar lebih memusatkan pada pemecahan masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan pupuk organik biosoma.
2. penelitian dilakukan sampai satu bulan masa panen jamur tiram.

1.6 Asumsi

Ada beberapa asumsi yang digunakan, yaitu :

1. Suhu ruangan dan kelembaban dianggap homogen.
2. Jenis *baglog* yang digunakan homogen.